

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA
MEMBACA ALQUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH IHYA
ULLUMUDDIN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

MAISAROH LUBIS
0307173137

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA
MEMBACA ALQUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH IHYA
ULLUMUDDIN LABUHAN BATU SELATAN**



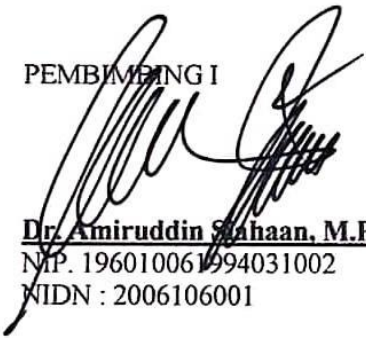
SKRIPSI

Oleh :

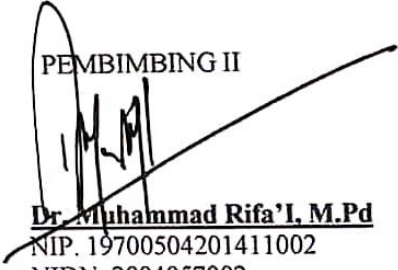
MAISAROH LUBIS
0307173137

Menyetujui :

PEMBIMBING I


Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002
NIDN : 2006106001

PEMBIMBING II


Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd
NIP. 19700504201411002
NIDN : 2004057002

Ketua Prodi MPI


Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP.19670205201411 1 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
 Email : filk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA MEMBACA ALQUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIYA ULLUMUDDIN LABUHAN BATU SELATAN"** OLEH **MAISAROH LUBIS** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

01 Oktober 2021
 24 Safar 1443H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Drs. Syafril Fadillah Marpaung, M.Pd
 NIP. 19670205 201411 1 001
 NIDN. 0105026701

Sekretaris

Fatkhur Rohman, M.A
 NIP. 19850301 201503 1 002
 NIDN. 2001038503

Anggota Penguji

1. Dr. Amiruddin Mashaan, M.Pd
 NIP. 19601006 199403 1 002
 NIDN. 2006106001

2. Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
 NIP. 19700504 201411 002
 NIDN. 2004057002

3. Dr. Yusuf Hadijaya, M.A
 NIP. 19681120 199503 1 003
 NIDN. 2020116802

4. Dr. Makmur Syukri, M.Pd
 NIP. 19680608 199403 1 009
 NIDN. 2008066803

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
 NIP. 19671212 199403 1 004
 NIDN. 2012126703



Medan, 17 Agustus 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Maisaroh Lubis

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
di_
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

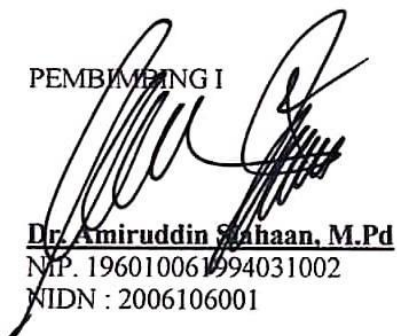
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Maisaroh Lubis yang berjudul **“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR’AN DI MADRASAH TSANAWIYAH IHYA ULLUMUDDIN LABUHAN BATU SELATAN”** kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

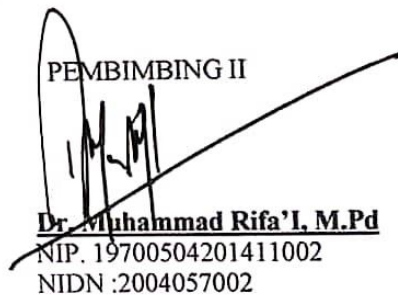
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002
NIDN : 2006106001

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd
NIP. 19700504201411002
NIDN : 2004057002

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisaroh Lubis

NIM : 0307173137

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya
Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya
Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan

Maisaroh Lubis
NIM. 0307173137



ABSTRAK

Nama : Maisaroh Lubis
NIM : 0307173137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Budaya Membaca Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan. (2) Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan. (3) Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan dari penelitian ini yaitu, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, staf tata usahadan siswa. kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya masih ada diantara mereka yang belum paham dengan hukum bacaannya. Sekarang juga siswa lebih sering membaca al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah (2) Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an adalah dengan : Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar; Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama; Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan; Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya; dan Memberikan peran aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah (3) Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an Faktor penghambat : Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an, Alokasi waktu yang kurang dan Keadaan lingkungan keluarga. Faktor pendukung nya adalah : Tersedianya sarana prasarana, Adanya minat dari siswa dan Adanya media pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan”**. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat islam dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, serta tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan, doa dan nasihat. Terima kasih juga kepada Adik/Kakak yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .

Penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan tulus penulis ucapkan terima kasih dan hormat kepada:

1. Ibu selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis selama perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.

3. Ibu selaku Ketua Bagian Hukum Perdata di Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri telah memberikan arahan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak, selaku Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku pengajar Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, khususnya bagian Hukum Perdata yang dengan tulus hati memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
6. Bapak dan Ibu seluruh staf Tata Usaha, Akademik, Sekretariat, dan Perpustakaan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
7. Responden dan Informan yang telah bersedia memberikan informasi dan data guna penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 di Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, terkhusus jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
9. Ucapan terima kasih kepada sahabat yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada penulis.
10. Banyak pihak yang tidak dapat dituliskan di kertas ini , namun jasa dan bantuannya tidak pernah dilupakan.

11. Kepada Siti Rahma yang paling baik, cantik, imut, tangguh dan cantikkk bauangett.

Penulisan skripsi ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan hukum pada umumnya dan perkembangan hukum perdata pada khususnya.

Medan, 24 April 2021

Maisaroh Lubis
NIM 0307173137

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEOROTIS	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Kepemimpinan	9
2. Budaya Membaca Al-Qur'an.....	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Membaca Al-Qur'an	30
B. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
A. Sumber Data	40
B. Teknik Pengumpulan Data	41
C. Teknik Analisis Data.....	46
D. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus Penelitian.....	527
1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan	58
2. Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin	

Labuhan Batu Selatan	62
3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan	73
2. Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan	77
3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data tentang pendidikan dan tata usaha di MTs Ihya Ulumuddin. ...	54
Tabel 4.2. Data Latar Belakang Pendidikan Guru	55
Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana MTs Ihya Ulumuddin	55
Tabel 4.4. Data Siswa Periode 2020/2021	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi	83
Lampiran 2. Instrumen. Dokumentasi.....	84
Lampiran 3. Instrumen Wawancara.	85
Lampiran 4. Visi Dan Misi Mts Ihya Ullumuddin Labuhan Batu	87
Dokumentasi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional secara tegas dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 1, (Jakarta ; Redaksi Sinar Grafik, 2008), h.7.

sebelumnya².

Dalam pelaksanaannya untuk menciptakan suasana yang efektif dalam lembaga pendidikan di perlukan seorang pemimpin yang baik dalam hal ini adalah kepala sekolah, Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran Kepala Madrasah yaitu, sebagai: educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator, motivator. Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia dimuka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangan sampai mencapai kedewasaan masing-masing³.

Untuk itu peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan dan senantiasa mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dilingkup Madrasah tersebut. Dimana keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah juga. Menurut Wahjosumidjo menjelaskan bahwa "kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah"⁴. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah adalah orang yang menentukan keberhasilan suatu madrasah, baik atau buruknya madrasah, maju atau mundurnya madrasah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu madrasah.

Berkenaan dengan konsep keberhasilan proses pembelajaran orientasi

² Ramadan. (2017). "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami" Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hlm 1.

³ Hadari Nabawi 2003, "Manajemen Strategic Dengan Ilustrasi Dibidang Pendidikan" Bulaksumur, Yogyakarta, hlm 14.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik dan Permasalahan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hlm. 82.

yang selama ini terjadi hanya berfokus pada pencapaian kurikulum normatif saja yakni kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Padahal dibalik hal itu sebenarnya yang tidak kalah pentingnya adalah konsep dari madrasah itu sendiri yaitu sebagai wadah pendidikan Islam atau biasa disebut dengan lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian pada kenyataannya ada beberapa sekolah umum yang prestasi dalam bidang keagamaannya lebih baik dibandingkan dengan madrasah itu sendiri, misalnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah kepala madrasah. Dalam hal ini tentu saja kompetensi kepala madrasah yang baik pula diperlukan guna mengembalikan paradigma Madrasah sebagai lembaga pendidikan Ilmu Al-Qur'an sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wadah budaya membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian oleh Erna Wati⁵, Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang terlihat pada Kemampuan melakukan koordinasi pada kegiatan tahfidz al-Qur'an, dalam hal penyelesaian masalah dalam program budaya al-Qur'an, beliau memberikan wewenang kepada yang bersangkutan untuk menyelesaikannya. Kepala sekolah membangun komunikasi dengan bahasa yang baik terutama pada masalah dalam yang menyangkut kegiatan budaya membaca al-Qur'an. Kepala sekolah telah memberikan motivasi baik pada peserta tahfidz maupun guru yang bertugas, baik berbentuk pujian, kepercayaan dan berbentuk

⁵ Ernawati. 2017. *Jurnal Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

fisik. Dampak peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang menjadikan program budaya membaca al-Qur'an yang terfokus pada kegiatan tahfidz al-Qur'an di MTs N 1 Palembang berjalan efektif terbukti dengan banyak siswa yang sudah hafal 1 juz bahkan ada yang 5 dan 7 juz.

Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan terutama, dalam Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika, hal ini merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu terciptanya kepribadian mulia dan berakhlakul karimah dalam diri siswa. Sehingga Kepala Madrasah dituntut agar dapat membimbing semua guru dalam mengembangkan budaya membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan observasi awal guru-guru Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan setiap pagi dari hari selasa – jum'at sebelum jam pelajaran dimulai selalu melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama siswa, dengan durasi tatap muka 60 menit. Metode yang digunakan tahsin dan tartil Al-Qur'an, proses membacanya dengan cara disimak, pertama guru membaca kemudian dilanjutkan dengan siswa. Mencermati sistem pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan diatas peneliti berasumsi, mungkin hal ini disebut sebagai upaya perbaikan yang terus menerus

dalam membaca Al-Qur'an sehingga budaya baca Al-Qur'an semakin meningkat dan terus berkembang.

Namun peneliti melihat bahwa budaya baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an, masih adanya beberapa siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan misalnya datang kesekolah tidak tepat waktu, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Dalam kaitan inilah sehingga penulis melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.”** Dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ini dapat mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan islami para siswa dan siswi semakin berkembang dengan adanya pembacaan Al-Qur'an setiap pagi nya. Selain itu pun para siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan dapat melancarkan membaca Al-Qur'an karena ada tadarus setiap pagi nya, serta menambah pahala bagi setiap yang membaca maupun yang mendengarkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, dan mencegah terjadi penyimpangan jalan penyelesaian masalah, serta keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penelitian ini di fokuskan pada Bagaimana Peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan?
3. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.
2. Mengetahui dan menjelaskan peran yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.
3. Mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

2. Secara praktis.

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

c. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran, serta dapat memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan, khususnya dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

d. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya budaya membaca al-Qur'an

e. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pengembangan budaya membaca al-Qur'an.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEOROTIS

A. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut. “kepemimpinan” berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan mengarahkan untuk membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah dilegalisasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin. Salah satu dari bentuk konkret itu adalah sifat trampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin.⁶ Selain definisi di atas ditemukan pula istilah kepemimpinan dalam terminologi Islam. Dalam Al-Qur'an istilah kepemimpinan diungkapkan dengan istilah khalifah. Sebagaimana firman Allah pada Qur'an surah Al-Baqarah sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ الْمَلَائِكَةُ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya

⁶ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam organisasi*. Ed 5, (Jakarta : Indeks, 2001).

Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. (Q.S Al-Baqarah : 30).

Selain kata khalifah disebut juga kata ulil amri. Kata ulil amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat islam, sebagaimana firman Allah swt, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-nya, dan ulil amri di antara kamu, Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (AlQuran) dan Rasul (Sunnah-nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S An-Nisaa : 59).

Berdasarkan ayat Al-qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Dari beberapa pendapat diatas terlihat bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas membujuk orang lain dalam suatu kelompok agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang kegiatannya meliputi membimbing, mengarahkan, memotivasi, tindakan atau tingkah laku orang lain. Ini berarti bahwa kontribusi kepemimpinan bagi perkembangan organisasi akan ditentukan oleh bagaimana seorang pemimpin berperan dalam menjalankan fungsinya bagi kehidupan organisasi.

Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan tehnik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinnya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut.

Kepemimpinan adalah salah satu fenomena yang paling mudah di observasi, tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit untuk dipahami. Kemudian mempermudah pemahaman dengan mendefenisikan kepemimpinan sebagai sebuah hubungan yang saling memengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.⁷

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut dalam *leadership* yang berarti *being a leader power of leading; the qualities of leader*. Berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam tujuan. Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, Pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua- tua, dan sebagainya. Kepemimpinan sering za'amah. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah qiyadah tarbawiyah.

Pemimpin administrasi adalah orang yang mempunyai kualitas kepemimpinan yang kuat, dan duduk dalam posisi eksekutif pada sebuah organisasi atau unit administrasi. Oleh karena itu, menurut Paul C. Bartholomew,

⁷ Candra Wijaya, Muhammad Rifa', *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 60

pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandang organisasi secara menyeluruh, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan dan melimpahkan wewenang dan menunjukkan kesetiaan. Dari beberapa konsep kepemimpinan tersebut di atas mengindikasikan, bahwa di dalam suatu kepemimpinan diperlukan adanya kemampuan kepemimpinan individu yang disertai tanggung jawab memimpin, kemampuan komunikasi dengan bawahan/ staf, adanya individu yang menjadi bawahan /staf, dan adanya kepengikutan bawahan /staf terhadap pemimpin.⁸ atau sifat-sifat para nabi dan rasul. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Manusia sebagai sumberdaya penggerak suatu lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam, harus mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang diilhami dari sifat al –anbiyaa’

Kepemimpinan berkenaan dengan pekerjaan yang bersifat strategik, antara lain mengambil keputusan. Mengenai pengambilan keputusan oleh pimpinan, Islam mengarahkannya ke dalam konteks ketegasan menerima atau menolak hal-hal yang baru; modus pengambilan keputusan, dan manfaat keputusan yang diambil. Rujukan atas aspek ketegasan dalam pengambilan keputusan itu, dijelaskan melalui ayat Al-Qur`an berikut :

⁸ Muhammad Abdullah al-Buraey, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986) hal.30

⁹ H. Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat, Rustam, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Medan LPPPI, 2019), hal,115

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمَرِّينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu. {Q.S. Al-Baqarah (2): 147}¹⁰”.

Dalam pengambilan keputusan diharuskan melalui musyawarah, apabila musyawarah telah mengambil kesepakatan, maka seluruhnya wajib mentaatinya sambil berserah diri kepada Allah. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT. dalam surat Ali Imran ayat 159 dan surat Al-Syura ayat 38 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya ”. { Q.S. Ali Imran (3)}¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil CiptaMedia, 2009), hal. 50

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil CiptaMedia, 2009), hal. 98

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala sekolah atau madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala yang berarti pemimpin atau ketua sedangkan sekolah atau madrasah adalah tempat berlangsungnya transformasi ilmu pengetahuan dan budaya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi kepala sekolah ialah orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal karena tugas dan berdasarkan surat pengangkatan atau surat keputusan dari badan yang lebih tinggi.¹²

Kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara baik dan memahami strategi pembelajaran yang efektif merupakan hal sangat prinsip bagi guru, karena berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan¹³

Aan Komariah mengungkapkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang diperlukan saat ini adalah yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah. Dengan demikian, maka kepala sekolah hendaknya memiliki visi kelembagaan kemampuan konseptual yang jelas, serta memiliki keterampilan dan seni dalam hubungan antara manusia, penguasaan aspek aspek teknis dan substantif, memiliki semangat untuk maju. Serta semangat mengabdikan dan karakter yang diterima oleh masyarakat

¹² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV Mas Agung, 1989), hlm. 77

¹³ Siahaan, Amiruddin & Amalia, Denanda Nur. *Manajemen antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMPN 16 Medan*. Tadbir. UIN-Sumatera Utara, 2017, 20

lingkungannya.¹⁴

Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah mempunyai peran yang penting untuk menggerakkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, dorongan, serta bantuan kepada guru. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.¹⁵

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu pula Kepala Sekolah juga bisa diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹⁶

Peran kepala sekolah paling banyak berkaitan dengan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya¹⁷. Ada beberapa hal menurut Lunenburg yang harus dilakukan kepala sekolah dalam perannya sebagai educator yaitu¹⁸:

¹⁴ Aan Komariah & Cepi Triatna, *University Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 22

¹⁵ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Professional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 8.

¹⁶ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 35.

¹⁷ Harahap, Doni Irwansyah dan Siahaan, Amiruddin dan Wijaya, Chandra. *Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Swasta Shafiyyatul Amaliyyah*. 2019. Vol 3 No. 2. UIN-Sumatera Utara

¹⁸ F. C Lunenburg, *Educational Administration*, (Belswart: Wordsworth, 2004), hlm. 239.

- 1) *Promoting quality instruction.*
- 2) *Supervising and Evaluating Instruction.*
- 3) *Allocating and Protecting Instructional Time.*
- 4) *Coordinating the Curriculum.*
- 5) *Promoting Content Coverage.*
- 6) *Monitoring Students Progress.*

Peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah: pertama selalu konsisten dan mengkoordinasikan program-program pengajaran dan menemukan metode pengajaran yang baik; kedua selalu konsisten dan mengkoordinasikan program-program pengajaran dan menemukan metode pengajaran yang baik; ketiga menyediakan guru yang konsisten terhadap waktu pengajaran dan menjamin bahwa guru memahami materi yang akan diajarkan; keempat menterjemahkan kurikulum kedalam kurikulum yang bermakna. Menyesuaikan tujuan pengajaran dengan materi kurikulum yang bersifat vertikal ke horizontal; kelima menjamin bahwa isi dari materi khusus dipakai dikelas dan juga diberikan diluar kelas dengan mengembangkan antara pekerjaan rumah yang tidak memaksa; keenam menggunakan kriteria dan standarsisasi dengan menggunakan referensi test untuk menentukan masalah-masalah siswa dan mengevaluasi perkembangannya, seperti halnya menggunakan hasil test untuk memodifikasi target sekolah.¹⁹

Guru memegang peranan yang paling penting dimana perilaku guru dalam suatu proses pendidikan akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pembinaan

¹⁹ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: CV Humanis, 2019, hlm.173

perilaku dan kepribadian siswa. Profesi guru mempunyai tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa²⁰.

b. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis.²¹ Gaya kepemimpinan sangat penting karena gaya kepemimpinan mencerminkan apa yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para anggotanya untuk merealisasi visinya. Menurut Harold W.B dan James A.Ddalam Wirawan, mempergunakan istilah gaya pemimpin bukan gaya kepemimpinan.menurut mereka pemimpinlah yang menunjukkan gaya bukan proses kepemimpinan.²²

Adapun gaya-gaya kepemimpinan yang pokok atau dapat juga disebut ekstrem, ada tiga yaitu otokratis, bebas, demokratis. Sebagai berikut²³:

1) Kepemimpinan yang Otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan

²⁰ Siahaan, Amiruddin and Fitri, Helma. *Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola mutu pendidik di madrasah Al Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan*. Tadbir, 2017, hlm. 2

²¹ Siahaan, Amiruddin and Harahap, Ahmad Suwardi. *Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di MAN 1 Medan*. Tadbir, 2016, hlm. 20

²² Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.351.

²³ Purwanto. Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.48-51.

pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang.

Pemimpin yang otokratis tidak menghendaki rapat-rapat atau musyawarah. Berkumpul atau rapat hanyalah berarti untuk menyampaikan intruksi-intruksi.

2) Kepemimpinan Bebas (*laissez faire*)

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang-siur, berserakan diantara anggota-anggota kelompok, tidak merata.

Dengan demikian, mudah terjadi kekacauan dan bentrokan-bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga dipimpin dengan gaya *laissez faire* semata-mata disebabkan karena kesadaran didedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya. Segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pimpinan.²⁴

3) Kepemimpinan yang Demokratis

Pemimpinan yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai

²⁴ Ibid. hlm.49.

pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai sodara tua diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap teman-teman sekerjanya.

Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstilisasi anggota- anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahnya, ia selalu berpangku pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, Ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggota diterima sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya.²⁵

4) Model Kepemimpinan kontingensi fielder

Model kepemimpinan ini dikembangkan oleh Freed. E. Fielder. Dia berpendapat bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditemukan oleh suatu gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Dengan kata lain, tidak ada seorang pemimpin yang dapat berhasil hanya dengan menerapkan satu gaya untuk semua situasi. Seorang pemimpin akan cenderung berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya apa bila menerapkan kepemimpinan yang berlainan

²⁵ Ibid. hlm. 50.

untuk menghadapi situasi yang berbeda. Menurut pendekatan ini, ada tiga variabel yang menentukan efektif tidaknya kepemimpinan, yaitu hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin, derajat struktur tugas dan kedudukan kekuasaan pimpinan.

5) Model Kepemimpinan Tiga Dimensi

Model kepemimpinan ini dikemukakan oleh Wiliam. J.Reddin, model ini tiga dimensi karena dalam pendekatannya menghubungkan tiga kelompok gaya kepemimpinan, yang disebutkan gaya dasar, gaya efektif, dan gaya tak efektif.

6) Model Kontinum berdasarkan banyaknya peran serta bawahan dalam pengambilan putusan.

Pengembangan model kepemimpinan ini adalah Vroom dan Yetton, keduanya berpendapat bahwa ada dua macam kondisi utama yang dapat dijadikan dasar bagi pemimpin untuk mengikutsertakan atau tidak mengikut sertakan bawahan dalam pembuatan keputusan dua macam kondisi tersebut ialah Tingkat ke efektivitas teknis diantara para bawahan dan Tingkat motivasi serta dukungan para bawahan.

7) Kepemimpinan Situasional

Model kepemimpinan situasional merupakan pengembangan model watak kepemimpinan dengan fokus utama faktor situasi sebagai variabel penentu kemampuan kepemimpinan. Studi tentang kepemimpinan situasional mencoba mengidentifikasi karakteristik

situasi atau keadaan sebagai faktor penentu utama yang membuat seorang pemimpin berhasil melaksanakan tugas-tugas organisasi secara efektif dan efisien. Dan juga model ini membahas aspek kepemimpinan lebih berdasarkan fungsinya, bukan lagi hanya berdasarkan watak kepribadian pemimpin.²⁶

c. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui perananan-peranan yang dimainkannya. Adapun dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: *Educator* (Pendidik), manajer, administrator, *supervisor* (penyelia), *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.²⁷

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka Kepala Madrasah memiliki tujuh peran yaitu sebagai Edukator, Manajer, Administrator, *Supervisor*, *Leader*, Innovator, Motivator (EMASLIM).²⁸ Akan tetapi dalam hal ini penulis hanya menyinggung tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah, yaitu Kepala Madrasah Sebagai *Leader* (Pemimpin). Kepala Madrasah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya

²⁶ M. Rifa'I, Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013, hal.83

²⁷ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>) di akses pada tanggal 06 April 2021 pukul 09.56 WIB.

²⁸ Mulyasa, *manajemen dan Kepemimpinan Kepada Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.98

untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan.

Kepala Madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian Kepala Madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain.²⁹

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.³⁰

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, kemampuan memberi arahan terhadap tenaga

²⁹ Ibid.

³⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 115.

kependidikan, kemampuan mengambil tindakan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian Kepala Madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

Pengetahuan kepala madrasah Memberi arahan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.³¹

Pemahaman mengambil tindakan dalam mewujudkan terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi madrasah, (2) mengembangkan misi madrasah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam; (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.³²

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan

³¹ Ibid. hlm. 115.

³² Ibid. hlm. 115.

peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.³³ Jadi dapat disimpulkan peran kepala madrasah sebagai pemimpin berdasarkan teori diatas yaitu kepribadian, kemampuan bertindak, kemampuan memberiarahan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembinaan budaya membaca Al- Qur'an, Kepala Madrasah tentu harus mengetahui arti dari pembinaan. Pembinaan adalah membangun, membina, proses pembaharuan, penyempurna, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.³⁴

Untuk itu Kepala Madrasah harus mempunyai strategi dalam membina, Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.³⁵

2. Budaya Membaca Al-Qur'an

Menurut Soerjanto Poespowardojo dalam Syukri, budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliki diri manusia dengan cara belajar.³⁶ Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Menurut Taylor,

³³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 115-116.

³⁴ Zakiyah Darajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Dapartemen Pembinaan Perguruan Tinggi, 1985), hlm. 6.

³⁵ Mudrajat Kuncono, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 12.

³⁶ M. Syukri. A.N, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 15.

kebudayaan atau pun yang disebut peradaban, pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan yang diperoleh dari anggota masyarakat.³⁷

Menurut Kroeber dan Klukhohn dalam Soelaeman, kebudayaan terdiri atas berbagai pola, bertingkah laku mantap, pikiran, perasaan, dan reaksi yang diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia termasuk di dalamnya perwujudan benda-benda materi, pusat esensi kebudayaan terdiri atas cita-cita atau paham, dan terutama keterkaitan terhadap nilai-nilai.³⁸

Dengan kata lain budaya sangat berpengaruh dengan minat seseorang. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.³⁹ Dari keinginan inilah seseorang dapat membudayakan atau membiasakan untuk membaca Al-Qur’an. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁴⁰

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik

³⁷ M. Soelaeman. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), hlm19

³⁸ Ibid. hlm. 19.

³⁹ im Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 957

⁴⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung :Angkasa, 1990), hlm. 7

dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.⁴¹

Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diptintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dri pada surat- surat yang didalamnya.⁴² Disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi. Dengan demikian yang dimaksud dengan budaya membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktifitas kegiatan membaca Al-Qur'an.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Kata Iqra' pada mulanya berarti "Menghimpun". Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra', yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya yang pada hakekatnya "menghimpun" merupakan arti akar kata tersebut.⁴³

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.

⁴² Aminuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45.

⁴³ M. Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 167.

Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah. Membaca disini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya. Pendapat ini beralasan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata Qara'a-Yaqra'u artinya "membaca". Al-Qur'an dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat-Al-Qur'an sendiri, misalnya oleh surat Al-Qiyamah ayat 16-18 :

لَا تُخْرِكَ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَانصَبْ ۚ ١٨

Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu” (QS. al- Qiyamah 16-18)

Dalam Islam belajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik, Rasulullah SAW. menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an kepada anak dalam hadisnya : Dari Sayyidina Mu'adz Al-Juhani R.A, Beginida Rasulullah SAW bersabda :

“Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dikenakan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya melebihi cahaya matahari

seandainya ada di dalam rumah-rumah kalian di dunia ini, maka bagaimanakah perkiraamu mengenai orang yang dia sendiri mengamalkannya”(H.R. Ahmad, Abu Dawud Dan Hakim), (Maulana. M.Z, 2011. hal 616)

Al-Qur'an Merupakan Sumber Hukum Yang Pertama dalam Islam, Didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi padoman dan petunjuk bagi mereka yang beriman, sebagaimana Allah berfirman dalam (QS.Surah An-Naml ayat 1-6) :

طسٓ تِلْكَ ءَايٰتُ الْقُرْءَانِ وَكِتَابٍ مُّهِينٍ ١ هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ٢

Artinya: 1). Thaa Siin (Surat) ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan 2). untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman (QS.Surah An-Naml ayat 1-2).

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat AlAlaq : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq : 1-5)

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Al-Qur'an berarti "bacaan" atau yang dibaca. Indikator dalam kebiasaan atau membudayakan Membaca al-Qur'an, yaitu sesuai dengan yang di programkan madrasah yaitu : membaca, mentadabburi Al- Qur'an dan menghapalnya dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, dan mereka juga mempunyai bekal tatkala menjadi imam dalam sholat berjama'ah ataupun lainnya.

Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu diperlukan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama antaranya:

- a. Berguru secara Musyafahah.
- b. Niat Membaca dengan Ikhlas dan Dalam Keadaan Bersuci
- c. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci
- d. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan.
- e. Membaca al-Qur'an dengan Tartil
- f. Membaca al-Qur'an dengan Tadarus
- g. Membaca al-Qur-an secara Besamaan⁴⁴

⁴⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro 'at*, (Jakarta: Hamzah, 2008), hlm. 50.

Dalam Membaca Al-Qur'an Muhammad Yunus Menyebutkan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.
- b. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an sertamenguatkan, mendorong berbuat kebaikan, dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharap keridhaan Allah SWT.
- d. Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- e. Menambah keagamaan dalam hati dan menumbuhkan sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.

3. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Membaca Al-Qur'an

Ada faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan kebudayaan yaitu:

- a. Mendorong perubahan kebudayaan.

Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi mudah berubah, terutama unsur-unsur teknologi dan ekonomi (kebudayaan materil). Adanya individu-individu yang mudah menerima unsur-unsur

⁴⁵ M. Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992).

perubahan kebudayaan, terutama generasi muda. Adanya faktor adaptasi dengan lingkungan alam yang mudah berubah.

b. Menghambat perubahan kebudayaan.

Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi sukar berubah seperti : adat istiadat dan keyakinan agama (kebudayaan nonmateril).

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda, dalam hal ini minat tidak berarti timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya secara garis besar faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan yaitu⁴⁶:

a. Faktor Intern

- 1) Perubahan Demografis. Perubahan demografis disuatu daerah biasanya cenderung terus bertambah akan mengakibatkan terjadinya perubahan diberbagai sector kehidupan.
- 2) Konflik Sosial. Konflik sosial dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebudayaan dalam suatu masyarakat.
- 3) Bencana Alam. Bencana alam yang menimpa masyarakat dapat mempengaruhi perubahan contoh bencana longsor, masyarakat akan dievakuasi dan berpindah tempat ke tempat yang baru.
- 4) Perubahan Lingkungan Alam. Disebabkan kebudayaan mempunyai daya adaptasi dengan lingkungan setempat.

⁴⁶ M.Syukri. A.N, Op.Cit, hlm. 20-22.

b. Faktor Intern

- 1) Perdagangan. Perdagangan-perdagangan besar selain berdagang juga memperkenalkan budaya mereka pada masyarakat setempat sehingga terjadilah perubahan budaya dengan percampuran budaya yang ada.
- 2) Penyebaran Agama. Masuknya unsur-unsur budaya agama Hindu dari India, atau sebagainya. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya baca Al-Qur'an

Kepemimpinan Adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan bawahan dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Sedangkan dalam dunia pendidikan, kepemimpinan memiliki dua peran yakni kepala sekolah selaku pimpinan pada kinerja lembaga dan guru sebagai pimpinan dalam pembelajaran di kelas.

Dalam budaya sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun budaya sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya.⁴⁷

Kepala sebagai pengelola satuan pendidikan sekolah bertanggung jawab

⁴⁷ Mulyadi, 2010, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu".
UIN-Maliki Press, hlm 132.

terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui perananan-peranan yang dimainkannya Adapun dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: Educator (Pendidik), manajer, administrator, supervisor (penyelia), leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Akan tetapi dalam hal ini penulis hanya menyinggung, peran kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, yaitu Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin).

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain. Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang

manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.⁴⁸

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, kemampuan memberi arahan terhadap tenaga kependidikan, kemampuan mengambil tindakan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Jadi dapat disimpulkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin berdasarkan teori di atas yaitu kepribadian, kemampuan bertindak, kemampuan memberi arahan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan budaya membaca Al- Qur'an, kepala sekolah tentu harus mengetahui arti dari pengembangan. Pengembangan adalah membangun, membina, proses pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁹

Untuk itu kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam mengembangkan, Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.⁵⁰

⁴⁸ E.Mulyasa, (2010). "Manajemen Berbasis Sekolah". PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung. hlm 115.

⁴⁹ Zakiyah Darajat, 1985, "Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Departemen Pembinaan Perguruan Tinggi". (Jakarta) . hlm 6.

⁵⁰ Mudrajat Kuncono, 2006. "Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif". (Jakarta:Erlangga), hlm 12.

B. Penelitian Relevan

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang (Ermawati, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang dan dampak peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang. Adapun hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang terlihat pada kemampuan melakukan koordinasi pada kegiatan tahfidz al-Qur'an, dalam hal penyelesaian masalah dalam program budaya al-Qur'an, beliau memberikan wewenang kepada yang bersangkutan untuk menyelesaikannya.⁵¹

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi (Sayuti, 2020).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh langsung dari responden dari meneliti peran kepemimpinan kepala sekolah yaitu dengan analisa

⁵¹ Ermawati, 2017. *Peran Kepemimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*. Palembang: UIN-Raden Fatah. Vol 17 No

data. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meneliti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di madrasah tasyanawiyah mahdaliyah kecamatan kota baru jambi sudah terlaksana, dibuktikan dengan setiap hari senin sampai dengan kamis sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca Al-Qur'an setiap kelasnya, setiap hari jum'at sebelum memulai proses belajar mengajar selalu membaca zikir almatsurah, sholat dhuha dan tadarus Al- Qur'an Kesimpulan penelitian ini, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di madrasah tasyanawiyah mahdaliyah kecamatan kota baru jambi dalam pengembangan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, beliau selalu membina, mengarahkan dan mengambil tindakan sesuai dengan program sekolah demi mewujudkan visi dan misi sekolah.⁵²

3. Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik Di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang (Wijayanti, 2015).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala madrasah sebagai educator dalam pengembangan

⁵² Sayuti, Abdurahman, 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi*. Jambi: UIN-Sulthan Thaha Saifuddin

minat baca peserta didik meliputi meliputi tiga pembinaan, yakni pembinaan mental dan moral, serta pembinaan artistik. (2) Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Dalam mengorganisasikan sumber daya, kepala madrasah menggandeng mitra USAID dan UIN Walisongo Semarang. Namun dalam pengambilan keputusan, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang masih terhalang dengan kebijakan-kebijakan dari yayasan yang melemahkan program pengembangan minat baca. (3) Peran kepala madrasah sebagai innovator dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang meliputi inovasi strategi, pola pikir (mindset) dan struktur.⁵³

4. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Mts.Muallimin Univa Medan (Pulungan, 2018).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di MTs. Muallimin UNIVA Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah, budaya sekolah Islami, upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami, faktor pendukung dalam mengembangkan budaya

⁵³ Wijayanti, Nia, 2015. *Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik Di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang*. Semarang: UIN-Walisongo

sekolah Islami, faktor penghambat dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di MTs. Muallimin UNIVA Medan.⁵⁴

⁵⁴ Pulungan, Khoirun Nisa, 2018. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Mts.Muallimin Univa Medan*. UIN Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, berkaitan dengan kegiatan.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah peneliti berusaha untuk menggambarkan dalam bentuk data-data yang tertulis, menggunakan kondisi lingkungan alamiah objek sebagai sumber data serta program dalam membudidayakan membaca Al-Qur'an di sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan, Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera

Utara. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2021 – Mei 2021.

C. Sumber Data

Dengan melihat beragam jenis data yang ingin dicari dan diketahui oleh peneliti, maka untuk penelitian ini, peneliti akan mengambil data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dihasilkan dari penelitian langsung dengan cara melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Labuhan Batu Selatan. Dalam hal ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dewan guru, staf bagian tata usaha, murid, dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Labuhan Batu Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekundernya yakni berasal dari literatur maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan pokok pembahasan langsung. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkuat data primer, memperjelas dan memperkaya data primer.

Adapun informan penelitian adalah:

1. Informan kunci yakni orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini informan kunci yaitu Waka kurikulum, guru Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

2. Informan utama yakni mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Dalam hal ini informan utama yaitu kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan
3. Informan tambahan yakni mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Dalam hal ini informan tambahan yaitu staf tata usaha, dan siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*).⁵⁶

Metode *interview* ini adalah metode pokok dalam penelitian. *Interview* ini dilakukan oleh kepala madrasah yaitu guru-guru yang dianggap mampu memberikan informasi tentang peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an. Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya Jawab

⁵⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, Cet Ke-8 (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 38.

⁵⁶ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya), hlm. 135.

antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar penelitian.

Interview ada 4 macam, yaitu :

- a. Wawancara Bebas adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan *interviewer* (orang yang diwawancarai).
- b. Wawancara Terpimpin adalah yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- c. Wawancara Bebas Terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Wawancara Perorangan Wawancara perorangan yaitu apabila proses Tanyajawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.
- d. Wawancara Kelompok adalah apabila proses *interview* itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.⁵⁷

Dari jenis *interview* diatas, penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, artinya bahwa *interviewer* memberikan kebebasan kepada orang yang *interview* untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok yang penulis tujukan kepada dewan guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan. Untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya

⁵⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, Op.Cit, hlm. 83-85.

membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat perekam suara dari *smartphone*, yang dilakukan oleh penulis secara langsung. Selain itu juga digunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mewawancarai kepala sekolah.

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁸

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan *non participant observation* adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamatan independen.⁵⁹ Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung. Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang peran kepemimpinan dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan. Metode observasi ini digunakan terhadap Kepala Madrasah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat,

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II, (Yogyakarta, 1998), hlm. 78

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 204.

agenda dan sebagainya.⁶⁰ Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang data jumlah guru-guru, jumlah kelas, jumlah siswa dan lain- lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Hubermen, mengemukakan dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

- a. Data *Reduction* (Reduksi Data) merupakan proses berfikir sientensif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalam wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
- b. Data *Display* (Penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, *flowhart* dan sejenisnya, penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 275.

Batu Selatan *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

- c. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶¹

Setelah data diolah maka langkah selanjutnya, adalah menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan ini maka penulis akan rinci secara khusus tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan membaca Al-Qur'andi Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 337.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶²

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Data penelitian kualitatif yang di peroleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

Adapun maksud pelaksanaannya reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 11.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247.

aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Suatu kesalahan besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.⁶⁶

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 249.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 311

diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.⁶⁷

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut sugiyono, teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).⁶⁸

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap

⁶⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998) hal.263.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 330

kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.⁶⁹

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.⁷⁰

2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Menurut sugiyono, uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.⁷¹

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis

⁶⁹ Lexy j. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 330

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 331

⁷¹ *Ibid.*, hal, 332

terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Menurut Prastowo, uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.⁷²

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Obyektivitas (*confirmability*)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji obyektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.⁷³

Menurut prastowo ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu:⁷⁴

⁷² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, hal. 274

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 332

⁷⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hal. 275

- a. meningkatkan ketekunan,
- b. triangulasi, triangulasi sumber,
- c. diskusi teman sejawat,
- d. menggunakan bahan referensi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ihya Ulumuddin lahir atas dasar keinginan Prof. Dr. H.M. Hasballah Thaib, MA untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam sejenis pondok pesantren di tengah-tengah kota Medan. Keinginan tersebut mendapat sambutan positif dari empat tokoh lainnya yang belatar belakang Pengusaha yang selalu peduli terhadap eksistensi dunia pendidikan Islam. Para tokoh inilah selanjutnya menjadi pengurus Yayasan Ihya Ulumuddin. Mereka adalah Prof.Dr.H.M. Hasballah Thaib, MA (lahir 1951), Ir.H.M.Arifin Kamdi M.Si (lahir 1944),MS. Irfan Muetiara, SE(lahir 1952), Drs.T.M.Razali (lahir 1936), dan H.Mustafa Sulaiman(lahir 1931).

Peletakan batu pertama mengawali pembangunan MTs Ihya Ulumuddin terjadi pada hari Sabtu tanggal 17 April 1999 bertepatan tanggal 1 muharram 1420 H. Sedangkan kegiatan belajar- mengajar untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah MTs Ihya Ulumuddin dimulai pada tanggal 15 Juli 1999 yang merupakan awal belajar efektif untuk tahun Pelajaran 1999/2000. Dengan berpedoman dengan perundangan Republik Indonesia dan berdasarkan al-Qur'an dan al-hadis melangkah maju untuk tujuan satu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara baik secara IQ,EQ, SQ, dan PQ dengan diasuh oleh kader-kader lepasan pesantren gontor, Timur Tengah dan local yang telah berpengalaman.

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap

dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga memperhatikan dan mempertimbangkan (1) potensi yang dimiliki madrasah, (2) harapan masyarakat yang dilayani madrasah. Visi MTs Ihya Ulumuddin Sidodadi dirumuskan untuk memenuhi harapan pihak pemangku kepentingan (stakeholders) dari madrasah. Visi MTs Ihya Ulumuddin Sidodadi dirumuskan secara bersama oleh pemangku kepentingan (*stake holders*) dari madrasah. Rumusan visi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya anak didik yang unggul dalam imtaq dan iptek”

Indikator VISI MTs Ihya Ulumuddin:

1. Kokoh dalam tauhid
2. Rajin dalam ibadah
3. Santun dalam akhlak
4. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
5. Terampil dalam teknologi
6. Lulusan yang berkualitas
7. Memiliki sikap pengabdian di masyarakat

Untuk mewujudkan visi, MTs Ihya Ulumuddin merumuskan beberapa misi madrasah dalam upaya mewujudkan Visi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

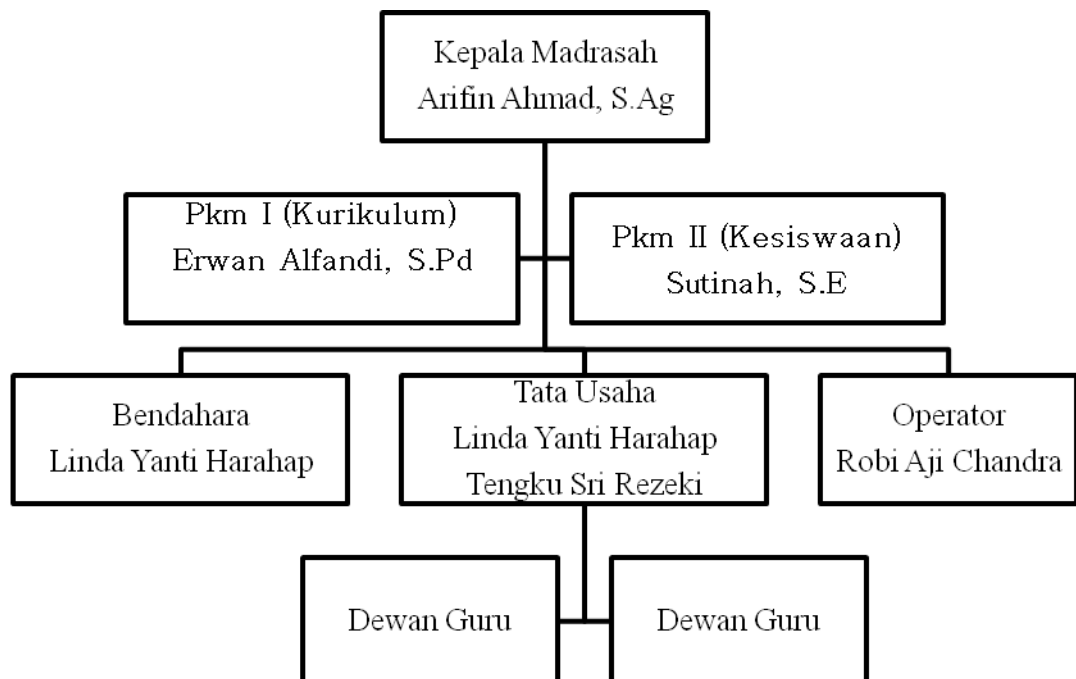
1. Mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
3. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler

4. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
5. Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan

Adapun yang menjadi strategi dari sekolah MTs Ihya Ulumuddin adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Standar Isi
2. Peningkatan Standar Proses
3. Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan
4. Peningkatan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
5. Peningkatan Standar Sarana Dan Prasarana
6. Peningkatan Standar Pengelolaan
7. Peningkatan Standar Pembiayaan
8. Peningkatan Standar penilaian Pendidikan

Adapun struktur organisasi MTs Ihya Ulumuddin berdasarkan fungsi dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut :



Jadi dari stuktur organisasi diatas, dapat diketahui bahwa setiap pimpinan maupun bawahan telah diberikan suatu wewenang atau tanggung jawab untuk berperan aktif dalam mengembangkan suatu tujuan yang sudah ditetapkan di MTs Ihya Ulumuddin.

Adapun tenaga kependidikan dan tata usaha berdasarka status pendidikan dan jabatan serta bidang studi sebagai berikut :

Tabel 4.1 data tentang pendidikan dan tata usaha di MTs Ihya Ulumuddin

No	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Arifin Ahmad, S.Ag	L	Kamad
2	Erwan Alfandi, S.Pd	L	Pkm 1
3	Sutinah, Se	P	Pkm 2
4	Syarifah, S.Pd.I	P	Guru
5	Anita Ritonga, S.Pd	P	Guru
6	Rosida, S.Ag	P	Guru
7	Ika Sulastin, S.Pd	P	Guru
8	Nonanda Pribadi, S.Pd	P	Guru
9	Pujiono, S.Pd	L	Guru
10	Maya Sari, Amd	P	Guru
11	Yuliani, Amd.Com	P	Guru
12	Sabariah Nasution, S.Pd	P	Guru
13	Zauddin Alwi Romdloni, S.Ars	L	Guru
14	Jaetu Saheru, S.Pd	L	Guru
15	Robi Aji Chandra	L	Operator
16	Lindayanti Harahap	P	Ktu
17	Tengku Sri Rezki Kurnia Maulinda Nasution	P	Tu

Dari data tenaga pendidik dan tata usaha pada tabel diatas dapat dilihat bahwa banyaknya guru di MTs Ihya Ulumuddin berkisar 17 orang dan sudah termasuk kepala sekolah dan staf tata usaha.

Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan di MTs Ihya Ulumuddin

No	Nama Lengkap Personal	Pendidikan Terakhir	Latar Belakang Pendidikan
1	Arifin Ahmad, S.Ag	USU S1	Sarjana Agama
2	Erwan Alfandi, S.Pd	USU S1	Sarjana Pendidikan
3	Sutinah, Se	UMA S1	Sarjana Ekonomi
4	Syarifah, S.Pd.I	S1 UINSU	Sarjana Pendidikan Agama Islam
5	Anita Ritonga, S.Pd	USU S1	Sarjana Pendidikan
6	Rosida, S.Ag	Universitas Pembangunan Panca Budi S1	Sarjana Agama
7	Ika Sulastin, S.Pd	USU S1	Sarjana Pendidikan
8	Nonanda Pribadi, S.Pd	UMA S1	Sarjana Pendidikan
9	Pujiono, S.Pd	UMA S1	Sarjana Pendidikan
10	Maya Sari, Amd	D3 ITM	D3
11	Yuliani, Amd.Com	D3 ITM	D3 Ilmu Komunikasi
12	Sabariah Nasution, S.Pd	IKIP S1	Sarjana Pendidikan
13	Zauddin Alwi Romdloni, S.Ars	IKIP S1	S1 Arsitektur
14	Jaetu Saheru, S.Pd	USU S1	Sarjana Pendidikan
15	Robi Aji Chandra	SMA 2 Rantau Utara	SMA Sederajat
16	Lindayanti Harahap	SMA N 1 Bilah Hulu	SMA Sederajat
17	Tengku Sri Rezki Kurnia Maulinda Nasution	SMA N 1 Rantau Utara	SMA Sederajat

Adapun sarana dan prasarana berdasarkan kondisi gedung sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana MTs Ihya Ulumuddin

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Kursi Siswa	260
2	Meja Siswa	130
3	Loker Siswa	12
4	Kursi Guru dalam Kelas	10
5	Meja Guru dalam Kelas	10
6	Papan Tulis	18

7	Lemari dalam Kelas	13
8	Alat Peraga PAI	2
9	Alat Peraga Fisika	5
10	Alat Peraga Biologi	5
11	Bola Sepak	3
12	Bola Voli	2
13	Bola Basket	1
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1
15	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
16	Lapangan Bulutangkis	1
17	Lapangan Basket	1
18	Lapangan Bola Voli	1
19	Laptop	2
20	Personal Komputer	2
21	Printer	2
22	Televisi	1
23	LCD Proyektor	1
24	Layar (Screen)	1
25	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	6
26	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	19
27	Lemari Arsip	2
28	Kotak Obat (P3K)	1
29	Brankas	1
30	Pengeras Suara	2
31	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	2

Dapat dilihat dari tabel 4.3 di atas, MTs Ihya Ulumuddin memiliki banyak sarana dan prasarana penunjang yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Bahkan disetiap ruangan guru dan siswa lengkap sarana dan prasarana yang tersedia mulai dari meja, kursi, lemari, layar (screen), alat peraga pembelajaran, dan banyak lainnya yang dapat digunakan siswa untuk proses belajar mengajar.

Berikut data siswa MTs Ihya Ulumuddin :

Tabel 4.4 Data siswa Tahun ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			LK	PR	JUMLAH
1.	VII	4	55	69	124
2.	VIII	3	48	56	104
3.	IX	3	42	53	95
JUMLAH		10	145	178	323

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya

Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Berbagai upaya dan usaha dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan, dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an surat pendek pilihan, khususnya juz 'amma yang diantaranya adalah dilaksanakannya program pembiasaan membaca al-Qur'an surat pendek pilihan pada setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini guru menerapkan beberapa metode dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya adalah program pembiasaan membaca al-Qur'an surat pendek pilihan yang dilaksanakan secara bersamasama yaitu setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Adapun surat yang dibaca yaitu surat Al- Fatihah – Adhuha, yang berasal dari al-Qur'an surat pendek (juz 'amma).

Dari proses pembiasaan yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan, dan diterapkannya berbagai macam metode dalam pelaksanaannya, akhirnya terdapat banyak perubahan yang sangat positif baik dalam segi bacaan al-Qur'an maupun hafalannya serta nampak juga

terlihat perubahan pribadi siswa sehingga tumbuh karakter yang lebih baik.

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan sudah ada sejak dulu. Pembelajaran membaca al-Qur'an itu sangat penting di setiap sekolah untuk menciptakan siswa siswa yang paham akan agama dan kitab sucinya. Membaca al-Qur'an sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari dan mengamalkan ilmu dalam membaca al-Qur'an. Dalam hal mendukung hal tersebut sekolah menyediakan fasilitas berupa al-Qur'an untuk di baca siswa di awal pembelajaran ataupun untuk proses belajar. Kemudian sekolah juga mewajibkan siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, baik yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maupun yang belum lancar atau yang belum bisa sama sekali”.⁷⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan pembiasaan membaca dan tahfidz al-Qur'an surat pendek pilihan berjalan dengan cukup baik dan tertib. Setiap kelas ada guru yang ikut serta dalam membaca al-Quran, akan tetapi juga ada kelas yang membaca Juz, amma sendiri tanpa ada guru yang mendampingi, namun dipimpin oleh seorang siswa yang di tunjuk oleh guru sebelumnya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu wali kelas 5 (lima) yang menyatakan bahwa

“Untuk pelaksanaannya anak-anak didampingi oleh guru jam pertama yang mengajar, apabila guru jam pertama tidak ada atau belum datang digantikan oleh siswa yang dimanahkan oleh guru piket”.⁷⁶

Proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

⁷⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas lima Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan pembelajaran dapat mengarahkan pada keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik agar belajar berdasarkan minat, serta dapat lebih mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Metode dalam pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru dan peserta didik dapat merealisasikan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga sangat diperlukan oleh seorang pendidik dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan pendidikan yang ada.

Ketika peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan, tentang tujuan dari penerapan tersebut beliau menjelaskan;

“Kami mewajibkan siswa membaca juz ‘amma sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan supaya anak didik kami mempunyai karakter yang baik dan dapat menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini juga dilakukan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas yang diawali dengan hal-hal yang baik, kemudian melatih agar terbiasa membaca al-Qur’an sebelum melakukan aktifitas disekolah , karena kebanyakan anak jarang dibimbing ketika membaca al-Qur’an di rumah. Disinilah tanggung jawab guru agar menumbuhkan karakter yang baik dengan kecintaan terhadap al-Qur’an”.⁷⁷

Selain itu, Kepala Sekolah juga berperan penting dalam pembelajaran membaca al-Qur’an siswa dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran membaca al-Qur’an itu sendiri agar pembelajaran berjalan dengan baik dan benar.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh guru PAI yaitu ibu Rosida yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan membaca dan Tahfidz al-Qur’an, siswa diwajibkan membawa al-Qur’an dari rumah masing-masing, sehingga dengan pembiasaan ini sangat membantu anak untuk cinta al-Qur’an dan mau membacanya secara tartil terutama anak yang masih perlu bimbingan dalam belajar. Karena mengajarkan membaca al-Qur’an bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru PAI semata namun memerlukan kerjasama dari semua guru dan para orang tua di rumah. Siswa harus sudah masuk kelas lebih awal yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Waktu ini dapat dipergunakan untuk membaca al-Qur’an, dengan demikian suasana menjadi hening dan tenang, karena yang terdengar hanya lantunan suara anak-anak yang sedang membaca dan menghafal al-Qur’an secara tartil”.⁷⁸

Dengan adanya pembiasaan tersebut, diharapkan anak-anak memiliki kedisiplinan yang tinggi, gemar dan terampil dalam membaca dan menghafal al-Qur’an surat pendek pilihan secara tartil.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan sudah ada sejak dulu dan sudah cukup baik, karena didukung oleh fasilitas yang disediakan sekolah dalam menunjang pembelajaran membaca al-Qur’an siswa seperti halnya sekolah menyediakan al-Qur’an untuk siswa untuk dibaca saat pembelajaran dimulai ataupun untuk proses belajar mengajar di dalam kelas. Sekolah juga mewajibkan setiap siswa harus mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, baik bagi yang sudah lancar maupun yang belum lancar ataupun yang belum bisa sama sekali yang diadakan setiap hari jumat sepulang sekolah.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rosida Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

2. Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, dengan menyatakan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau pegawai, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama. Tata tertib dan disiplin merupakan program sekolah yang dirancang oleh pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan, peraturan yang ada di sekolah harus ditaati dan dipatuhi guna kelancaran dan pencapaian hasil belajar yang maksimal, kedisiplinan yang kuat yang tertanam di dalam diri siswa/i akan menjadi motivasi yang tinggi untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi maupun prestasi non akademik, terlebih-lebih dalam kegiatan sekolah seperti budaya baca al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah :

“Kalau menurut saya, saya merupakan sosok yang mudah dalam berinteraksi dengan siswa dan guru, karena jika kita sudah mengenal akan terjalin suatu keakraban dengan mereka, Saya memimpin dengan santai tapi tegas dengan aturan yang berlaku, ketika saya memimpin siswa dan guru, saya lebih banyak berinteraksi dengan mereka dan membuat mereka nyaman dengan gaya kepemimpinan saya, namun dalam hal menaati aturan, saya tetap menjalankan dan menerapkan kepada diri saya maupun siswa dan para guru”.⁷⁹

Dalam hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan berupaya menggunakan gaya kepemimpinan transformasional, bahwa kepemimpinan transformasional ada empat dimensi yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasi, stimulasi intelektual dan konsiderasi individu. Pemimpin yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

cenderung mengadopsi pendekatan demokratis pada gaya kepemimpinannya, Sebagai hasilnya, ketika kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik, maka akan memiliki potensi untuk melibatkan para *steakholder* dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional berperan dalam mendorong pengembangan program-program sekolah seperti budaya membaca Al-Quran.

Pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin ini cukup bervariasi, sehingga siswa tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan ini, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Rosida, selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa

“Setiap pagi kita adakan pembiasaan membaca al-Qur'an atau budaya literasi membaca al-Qur'an, untuk pelaksanaannya kita memberikan waktu kurang lebih sekitar setengah jam sekitar pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.30 WIB kemudian setelah itu siswa-siswi baru memulai kegiatan pembelajaran. Ketika pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an surah yang dibaca adalah surah-surah yang ada di al-Qur'an. Setiap hari surah yang dibacapun berbeda-beda, ada jadwalnya. Untuk hari Senin sampai dengan Kamis surah yang dibaca adalah surah Ya-sin, untuk hari Jum'at surah al-Waqi'ah dan untuk hari Sabtu surah yang dibaca adalah surah al-Rahman. Pada waktu pelaksanaannya ada siswa yang mengkoordinasi atau memimpin melalui pengeras suara di depan kantor”.⁸⁰

Pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan sudah berjalan cukup lama dan sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rosida Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

“Kegiatan budaya literasi membaca al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin mulai dilakukan pada tahun 2015 silam, dan Alhamdulillah dengan adanya program ini *feedback* yang diberikan oleh siswa dan guru cukup baik. Banyak siswa yang awalnya tidak bisa membaca al-Qur’an pelan-pelan mulai bisa membaca al-Qur’an”.⁸¹

Berdasarkan observasi peneliti melihat kepribadian kepala sekolah, bahwa Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki cara dan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan agar budaya baca al-Qur’an siswa/i nya dapat meningkat. Berdasarkan wawancara dengan pendidik Qur’an Hadist :

“Bahwasannya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan membaca al-Qur’an yaitu kepala sekolah mempunyai beberapa kepribadian yaitu jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dalam membina dan teladan atau kepribadian beliau patut untuk dicontoh setiap warga madrasah, sebagai kepala madrasah, itu sudah beliau lakukan demi terciptanya budaya membaca Al-Qur’an yang baik”.⁸²

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Rosida selaku pendidik Qur’an Hadist bahwasannya kepala madrasah selalu ikut serta dalam kegiatan mengembangkan budaya membaca al-Qur’an contohnya, setiap pagi kepala madrasah itu disiplin waktu, selalu mengunjungi kelas dan ikut serta dalam membaca al-Qur’an bersama para siswa.

Agar setiap budaya yang ada dan setelah di sepakati berjalan dengan baik. Maka harus ada upaya-upaya atau strategi yang dilakukan baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun guru dalam mendukung terlaksananya budaya

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Rosida Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

sekolah Islami tersebut. Yang paling berperan tentunya adalah kepala sekolah, sebagaimana yang di katakan wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa

“Baik, jelas tertera dalam visi dan misi kita yang juga sangat terkait dengan budaya sekolah yang kita terapkan. Dalam mewujudkan budaya membaca al-Qur’an kita telah rincikan dalam misi kita yaitu menitikberatkan semua pada akhlakul karimah siswa, karena ketika akhlak telah terbentuk dengan baik maka misi-misi yang lain akan mengikuti seperti penguasaan dalam penghapalan al-Quran. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan terus berkoordinasi ke WKM dan Guru-Guru serta Wali kelas agar terus mensosialisasikan kepada peserta didik mengenai budaya yang ada di sekolah ini”.⁸³

Keberhasilan suatu program tentu tidak terlepas dari peran dan kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Pun yang terjadi pada pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin, tentu tidak terlepas dari adanya peran dan sikap bapak ibu guru terutama bapak ibu guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam serta kerja sama yang baik antara siswa dan bapak ibu guru serta kepala madrasah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rosida

“Untuk pembiasaan atau budaya literasi membaca al-Qur’an peran guru adalah mendampingi, mengkoordinasi, mengkondisikan serta bertanggung jawab terhadap siswa. Bentuk peran guru itu diwujudkan seperti memilih pemimpin untuk membaca al-Qur’an di depan kantor guru dan keliling dari kelas ke kelas untuk mengkondisikan siswa supaya mau membaca al-Qur’an dengan disiplin dan tertib”.⁸⁴

Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin selaku pemimpin menanamkan nilai-nilai luhur seperti shalat berjamaah, membaca al-Qur’an di setiap awal pelajaran dipagi hari, menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda, cinta kebersihan, musyawarah dan mufakat dalam

⁸³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosida Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

membuat keputusan serta hal-hal positif yang menjadikan budaya. Prilaku dan nilai-nilai luhur tersebut jika selalu dibiasakan dan ditanamkan pada warga sekolah dengan harapan akan membentuk karakter

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara di atas mengenai pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya literasi membaca al-Qur'an ini sudah menjadi kebiasaan atau budaya yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk menekan angka kenakalan pada siswa, selain itu program ini disusun secara bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program budaya literasi membaca al-Qur'an diperlukan peran dan sikap guru yang tegas serta kerja sama yang baik antara siswa dan guru.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Salah satu faktor pendukung majunya sebuah sekolah adalah mampu menerapkan budaya yang telah di sepakati. Budaya sekolah menjadi identitas atau ciri khas sebuah sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan mutu sekolah. Secara khusus dapat difahami bahwa budaya sekolah adalah nilai-nilai yang telah disepakati oleh sekolah yang wajib di patuhi oleh *stakeholder* sekolah.

Budaya sekolah Islami dapat berjalan dengan baik apabila melihat kondisi

dan keadaan yang ada di sekolah. Latar belakang terciptanya budaya sekolah Islami di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan menurut kepala madrasah adalah

“Berbicara mengenai program, ada beberapa program yang kami laksanakan diantaranya budaya malu buang sampah sembarangan, budaya melestarikan pembelajaran kitab turost (kuning), budaya menghafal al-Quran dengan ketentuan minimal hafal 3 juz al-Quran dalam kurun waktu 3 tahun, budaya malu datang terlambat, budaya tasmi’ al-Quran di halaman sekolah setiap Selasa-sabtu sebelum pembelajaran dimulai dan budaya sholat dhuha pada saat jam istirahat”.⁸⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Rosida yang mengatakan bahwa

“Untuk faktor pendukung pelaksanaan budaya literasi membaca al-Qur’an seluruh komponen seperti guru, bapak kepala sekolah termasuk staf dan karyawan sangat mendukung adanya program budaya literasi membaca al-Qur’an ini, karena program ini mengandung nilai-nilai religius yang akan ditanamkan kepada siswa-siswi. Tidak hanya membaca Al-Qur’an saja melainkan juga memahami dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an kepada para siswa-siswi”.⁸⁶

Selanjutnya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan juga menambahkan bahwa

“Budaya-budaya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin adalah wajib membaca al-Quran, wajib menghafal al-Quran sebagai salah satu syarat kelulusan siswa, sebelum pembelajaran dimulai tasmi’ al-Quran bersama di halaman sekolah, bertegur sapa dengan Guru, menyalam Guru, budaya malu datang terlambat, budaya disiplin, dari budaya-budaya tersebut menjadi tugas pokok setiap stakeholder sekolah untuk sama-sama melestarikan budaya yang ada tersebut. Salah satu budaya yang saya sebutkan adalah wajib menghafal al-Quran minimal 3 juz al-Quran, nah untuk tahun ini siswasiswi yang akan tamat telah mampu menghafal 3-13 juz al-Quran, ini merupakan tugas bersama untuk menjaga prestasi bagaimana agar tahun ajaran selanjutnya bisa lebih dari tahun ini. selain

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rosida Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

budaya diatas yang goals nya adalah untuk siswa, di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin juga menerapkan budaya untuk guru-guru yaitu tidak diperbolehkan seorang guru perempuan mengajar menggunakan celana panjang. Dan sebagai implikasinya mereka bahkan risih menggunakan celana pada saat mengajar, selain itu juga tidak kita temukan guru laki-laki yang merokok di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin, ini merupakan budaya kita”.⁸⁷

Dari data hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah termasuk bapak kepala madrasah, guru, staf, karyawan. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya program budaya literasi membaca al-Qur'an sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor eksternal yang mendukung terlaksananya program budaya literasi membaca al-Qur'an yaitu adanya TPQ dan motivasi dan dukungan yang diberikan dari pihak keluarga sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam membaca al-Qur'an.

Terlaksananya pembudayaan baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin tidak terlepas dari dukungan semua elemen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin dari guru hingga serana dan prasana, adapun pendukung dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin adalah sebagai berikut :

a. Memberikan motivasi kepada siswa

Setiap pelaksanaan suatu program tentu dipengaruhi oleh berbagai macam

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an tentu memiliki faktor pendukung dari berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal yang meliputi ketentuan dan kebijakan pemerintah, dukungan dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru Muatan Lokal Keagamaan Islam, peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin.

Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, yang mengatakan bahwa

“Untuk faktor pendukung pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an atau pembiasaan adalah ketersediaan TPQ di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, motivasi dan dukungan dari pihak keluarga, selain itu sekolah juga sudah memberikan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program pembiasaan membaca al-Qur'an seperti ketersediaan musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, ketersediaan al-Qur'an yang banyak, serta guru-guru yang kompeten dalam bidang keagamaan terutama dalam kaitannya membaca al-Qur'an”.⁸⁸

Motivasi yang diberikan kepada siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sebab dengan adanya motivasi siswa akan lebih giat lagi untuk mencapai apa yang diinginkan, guru selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat lebih semangat lagi dalam belajar terutama dalam melihat, membaca, menulis, dan memahami serta mengamalkan isi kandungan ayat al-qur'an, cara yang dilakukan guru dalam memotivasi selalu memberikan arahan kepada siswa, hal ini dijelaskan oleh wakil kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Kita selalu memberikan motivasi kepada siswa terutama wali kelas, karna wali kelas juga bertanggung jawab untuk memberikan dorongan agar siswa mampu bersaing dan berprestasi menghafal ayat al-Qur'an secara sehat

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

berawal dari teman kelas, antar kelas dan antar sekolah, kita memberikan pujian agar siswa lebih giat lagi dalam meningkat baca al-Qur'an serta menghafalkan nya".⁸⁹

Demikian pula yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

"Saya selalu mengutarakan pahala bagi anak yang membaca al-Qur'an, mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan al-Qur'an dalam cantoh dalam hadist "siapa saja yang membaca al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan sinar matahari, dan dikenakannya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia, keduanyaapun bertanya : bagaimana dipakaikan kepada kami semuanya ini? Lalu dijawab : Karena anakmu telah membawa al-Qur'an" (H.R Al-Hakim). Tentunya saya tidak hanya mengajak para siswa dan para pendidik saja, terutama diri saya sendiri dan seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin".⁹⁰

Kepala sekolah tidak boleh membiarkan mereka bergerak dengan sendiri-sendiri tanpa adanya motivasi baik berupa ucapan, penghargaan maupun perbaikan lingkungan. Semua personel harus didorong dan dirangsang agar mereka melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin diawali dari pemimpinnya dan memotivasi bawahan merupakan kewajiban bagi setiap pemimpin.

b. Melakukan kegiatan pembinaan baca al-Qur'an

Kepala sekolah menugaskan atau menunjuk beberapa guru sebagai pembina kegiatan baca al-qur'an dikelas dengan harapan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru qur'an hadist :

"kegiatan yang mendukung disini yaitu kita melakukan pembinaan baca al-Qur'an untuk membantu siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin

⁸⁹ Hasil wawancara dengan wakil kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

bisa dengan lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya, pembinaan ini dipantau langsung oleh guru dan kepala sekolah".⁹¹

c. Sarana dan prasarana memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca al-qur'an, berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana prasarana yang terdapat di MTs. Mahdaliyah seperti adanya media pembelajaran Al-Qur'an, Mosholla, Perpustakaan, serta Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan budaya baca Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah :

"Sarana dan prasarana disini bisa dikatakan sudah cukup memadai misalnya perpustakaan yang dilengkapi buku-buku yang berkaitan al-Qur'an, dan sini juga Sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah memadai seperti alat kompangan untuk merawis, dan sound system untuk digunakan siswa tadarus al-Qur'an".⁹²

Selain faktor pendukung, pelaksanaan suatu program literasi membaca al-Qur'an tentu memiliki faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan program budaya literasi tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rosida, beliau menyatakan bahwa:

"Faktor penghambatnya adalah tidak tersedianya lembaga TPQ di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, tidak ada dorongan, motivasi, dan semangat dari siswa, dan juga saat ini siswa sudah terlalu sibuk dengan urusan dunia, anak zaman sekarang lebih senang bermain handphone sehingga lupa dan malas untuk membaca al-Qur'an".⁹³

Hal serupa pun dikemukakan juga Kepala Madrasah, yang mana beliau

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosida Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosida Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 09 Agustus 2021

mengatakan bahwa :

“Untuk faktor yang menghambat sebenarnya dari faktor kemampuan dan minat siswa itu sendiri yang cenderung rendah, akan tetapi sudah kita tangani dengan cara memberikan pembiasaan- pembiasaan berupa latihan-latihan dan tugas membaca al-Qur’an. Kita juga menanamkan dan memahamkan kepada siswa tentang pentingnya al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang harus ditanamkan pada hati dan jiwa siswa itu sendiri. Kemudian setelah ditanamkan dan pahami selanjutnya yaitu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁹⁴

Demikian juga berdasarkan pemaparan dari wakil kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Peran orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan bacaan al-Quran, karena memang banyak waktu yang dihabiskan dirumah daripada disekolah, orang tua kurang mengontrol anak dirumah akan berdampak pada hasil pembinaannya disekolah, terkadang malah ada sebagian orang tua yang tidak memberikan izin untuk kegiatan tersebut, nah ini sangat menghambat dalam meningkatkan bacaan al-Quran siswa”.⁹⁵

Selain itu, faktor orang tua menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membaca Al-Qur’an siswa, jika disekolah sudah menggunakan segala hal demi membina siswa dalam baca Al-Qur’an, akan tetapi jika dirumah orang tua tidak memberikan contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembinaan disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa di rumah. Berikut wawancara dengan kepala sekolah :

Untuk strategi pembelajaran metode, fasilitas sampai adanya pembinaan bacaan al-Qur’an yang dilakukan sekolah demi menunjang hafalan al-Qur’an siswa, tetapi dirumah orang tua tidak ada usaha untuk mengawasi anaknya apalagi sekarang zaman sudah canggih sangking sayangnya dengan anak semua permintaan anak-anak nya dituruti dan akhirnya sibuk dengan *gadget* yang ada ditangannya, hal ini akan sangat menghambat

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

proses pembinaan baca al-Qur'an siswa".⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah tentang budaya membaca al-Qur'an, beliau menjawab :

“Budaya membaca al-Qur'an secara umum merupakan nilai yang dianut, nilai yang sifatnya menjadi ciri khas. Dan sekolah adalah tempat atau wadah untuk pembelajaran secara formal. Nah menurut saya budaya sekolah Islami adalah setiap nilai, kebiasaan yang di yakini pihak sekolah serta disepakati bersama yang akhirnya berbentuk aturan-aturan atau pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan bersama demi terwujudnya tujuan pendidikan yang ada”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari siswa itu sendiri. Selain siswa belum memiliki kesadaran secara penuh untuk memaksimalkan pelaksanaan program budaya literasi membaca al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca al-Qur'an.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya

Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Kemampuan kepala madrasah dalam memberi arahan kepala madrasah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membina budaya membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh teori dipaparkan bahwa dalam

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan pada tanggal 08 Agustus 2021

memberi arahan seorang kepala madrasah harus memahami kondisi dan karakteristik guru dan peserta didik untuk memberi arahan yang lebih baik, selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.⁹⁸

Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah menyampaikan bahwa memahami kondisi dan karakteristik baik guru maupun peserta didik sudah dilakukan akan tetapi beliau menambahkan bahwa beliau selalu menerima masukan, saran serta kritik dari berbagai pihak demi terbinanya budaya membaca al-Qur'an. Jadi Contohnya dalam memberi arahan kepala madrasah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada setiap guru dan peserta didik bahwa membaca al-Qur'an harus disertai tajwidnya, dan mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu mengawasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran pertam dimulai.

Kemampuan kepala madrasah mengambil tindakan, Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu dengan membentuk akhlakul karimah dan selalu membudayakan membaca al-Qur'an. Hal tersebut juga diperkuat oleh teori yang dipaparkan bahwa kepala madrasah mengambil tindakan perlu mengembangkan visi dan misi serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.⁹⁹ selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam

⁹⁸ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Professional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, hlm. 8.

⁹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 115

mengembangkan mutu pendidikan disekolah dalam mengambil tindakan.¹⁰⁰ Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah beliau sudah melaksanakan dan mengembangkan agar visi dan misi madrasah dapat terwujud yaitu membentuk akhlakul karimah dengan selalu membudayakan membaca al-Qur'an. Contoh mengambil tindakan dalam budaya membaca al-Qur'an yaitu peserta didik wajib untuk membaca al-Qur'an setiap hari senin sampai dengan Kamis dan membaca dzikir almatsurah setiap hari jum'at sampai Sabtu, selalu dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai.

Kemampuan mengambil keputusan kepala madrasah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan teori kemampuan mengambil keputusan yaitu kepala madrasah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut.¹⁰¹ Adapun teori Siagian mengatakan pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengumpulkan fakta-fakta dan data.¹⁰² Selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah dalam mengambil keputusan.¹⁰³ Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal madrasah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal madrasah demi terbinanya budaya

¹⁰⁰ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius 2000, hlm. 60

¹⁰¹ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah...*, hlm. 115

¹⁰² Syamsyim Ibnu, *Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Bina Aksara, 1989, hlm. 55

¹⁰³ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius 2000, hlm. 60

membaca al-Qur'an. Contohnya mengambil keputusan kepala madrasah dalam program tahfidz yaitu peserta didik harus menghafalkan minimal juz 29 dan juz 30 selama berada dimadrasah.

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses pengubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku.¹⁰⁴

Mengenai Al-Qur'an, para ulama sepakat mendefinisikannya adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.¹⁰⁵ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa surat Al-Fatihah adalah bagian dari Al-Qur'an. Surat Al-Fatihah termasuk surat makiyah dan terdiri dari 7 ayat. Al-Fatihah berarti "pembukaan" karena dengan surat inilah dibuka dan dimulainya Al-Qur'an. Dinamakan "Ummul Qur'an" (induk al-Qur'an) atau "Ummul Kitab" (induk Al Kitab) karena dia merupakan induk bagi semua isi al-Qur'an, serta menjadi inti sari dari kandungan al-Qur'an, dan karena itu diwajibkan membacanya pada tiap-tiap shalat. Dinamakan pula "As Sab'ul matsaniy" (tujuh yang berulang-ulang) karena ayatnya tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam shalat.¹⁰⁶

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Madrasah

¹⁰⁴ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002, hlm. 4

¹⁰⁵ Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Tibyan fi al-Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), hlm. 8

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 1 (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 3-4

Tsanawiyah Ihya Ullumuddin mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa sudah jauh lebih baik. Tadi nya mereka kurang paham sekarang sudah lebih paham lagi terutama dalam hukum bacaannya walaupun mereka masih terbata-bata membacanya, akan tetapi masih ada diantara mereka yang belum paham dengan hukum bacaannya. Sekarang juga siswa lebih sering membaca al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah, karena setiap minggunya guru akan mengevaluasi bagaimana bacaan al-Qur'an mereka sudah ada kemajuan atau belum. Setelah itu juga mereka diwajibkan untuk menyetorkan satu surat di setiap akhir pembelajaran. Faktor sekolah juga jadi pendukung siswa untuk belajar membaca al-Qur'an, karena sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah yang diadakan setiap hari jumat sepulang sekolah.

2. Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembiasaan Membaca dan tahfidz Al-Quran surat pendek pilihan di tiga sekolah tersebut di antaranya¹⁰⁷:

- a. Dibutuhkan guru/pengajar yang profesional dalam arti mempuni dalam keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya,
- b. Pembiasaan tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembiasaan,

¹⁰⁷ Samak Saleh, *Ilmu Pendidikan Islam-Fannu al Tadris*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007, hlm. 66

- c. Mewajibkan siswa melaksanakan ibadahibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat dzuhur berjamaah),
- d. Menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan,
- e. Membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum).
- f. Hendaknya semua guru/pengajar dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.

Keberhasilan melaksanakan kegiatan budaya literasi membaca tentu memiliki kiat-kiat atau strategi yang harus digunakan untuk mencapai keberhasilan. Kiat-kiat tersebut antara lain¹⁰⁸:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar;
- b. Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama;
- c. Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan;

¹⁰⁸ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Litearasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 2.

- d. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya;
- e. Memberikan peran aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Setiap aktivitas dalam mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang bercorak intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin. Adapun faktor penghambat tersebut meliputi :

- a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an.

Tidak semua siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin mengetahui pahala membaca al-Qur'an untuk anak yang mengetahui hal itu dia akan selalu senang dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang diprogramkan sekolah, sebaliknya untuk anak yang acuh dia akan biasa saja bahkan akan berusaha membolos untuk tidak mengikuti pembelajaran.

- b. Alokasi waktu yang kurang.

Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin waktu yang digunakan untuk bimbingan membaca al-Qur'an hanya 2 jam pelajaran satu kali dalam

seminggu itupun dilaksanakan pada saat waktu pembelajaran berlangsung dan ini sangat kurang padahal belajar untuk membaca al-Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak.

c. Keadaan lingkungan keluarga.

Banyak siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin orang tuanya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya. Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.¹⁰⁹ Dan perlu diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain orang tua, sebagai seorang guru Agama khususnya guru membaca al-Qur'an harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar, dan memotivasi dalam membaca al-Qur'an walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

¹⁰⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 287-289

Sedangkan faktor yang pendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin, yaitu:

a. Tersedianya sarana prasarana.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹¹⁰

b. Adanya minat dari siswa.

Minat siswa merupakan hal utama untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua siswa memilikinya, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi sudah jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagi seorang guru untuk selalu berupaya bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 81

c. Adanya media pembelajaran.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹¹¹ Dengan adanya laptop dan LCD ini cukup menjadi pendorong guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

¹¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 20

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Tadi nya mereka kurang paham sekarang sudah lebih paham lagi terutama dalam hukum bacaannya walaupun mereka masih terbata-bata membacanya, akan tetapi masih ada diantara mereka yang belum paham dengan hukum bacaannya. Sekarang juga siswa lebih sering membaca al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah, kerena setiap minggunya guru akan mengevaluasi bagaimana bacaan al-Qur'an mereka sudah ada kemajuan atau belum
2. Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan adalah dengan : Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar; Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama; Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan; Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya; dan Memberikan peran aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.
 - a. Faktor penghambat : Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an, Alokasi waktu yang kurang dan Keadaan lingkungan keluarga.
 - b. Faktor pendukung nya adalah : Tersedianya sarana prasarana, Adanya minat dari siswa dan Adanya media pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan lebih sering untuk mengambil tindakan terhadap guru dan peserta didik untuk selalu membudayakan membaca al-Qur'an, serta mengambil keputusan yang tepat untuk membudayakan membaca al-Qur'an dimadrasah maupun dirumah.
2. Kepada guru Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan khusus nya guru Tahfidz, lebih mengarahkan peserta didik agar membiasakan membaca al-Qur'an dimadrasah ataupun dirumah, dan selalu mengawasi peserta didik untuk selalu menghafalkan al-Qur'an.
3. Kepada penelitian yang akan datang supaya meneliti perkembangan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, Jakarta : Hamzah, 2008.
- Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, <http://www.depdiknas.go.id/inlink>.
- Aminuddin, et.al, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, Cet Ke-8 Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- E.Mulyasa, (2010). "Manajemen Berbasis Sekolah". PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Ermawati. 2017. *Jurnal Peran Kepemimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*. Palembang: UIN-Raden Fatah, 2017. Vol 17 No 1.
- Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam organisasi*. Ed 5 Jakarta: Indeks, 2001. Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Mas Agung, 1989.
- Hadari Nabawi 2003, "Manajemen Strategic Dengan Ilustrasi Dibidang Pendidikan" Bulaksumur, Yogyakarta.
- Harahap, Doni Irwansyah dan Siahaan, Amiruddin dan Wijaya, Chandra. *Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Swasta Shafiyatul Amaliyyah*. 2019. Vol 3 No. 2. UIN-Sumatera Utara
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- M. Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- M. Soelaeman, Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2001.
- M. Syukri. A. N, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Mudrajat Kuncono, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2006.

- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyadi, 2010, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”. UIN-Maliki Press.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Professional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Pulungan, Khoirun Nisa. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Mts. Muallimin Univa Medan*. UIN Sumatera Utara, 2018.
- Purwanto. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramadan. (2017). “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami” Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rifa’I, Muhammad. *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: CV Humanis, 2019.
- Rifa’I Muhammad dan Hidayat Rahmat, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LLPPI), 2018).
- Rifa’I, M, dan Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Sayuti, Abdurahman. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi*. Jambi: UIN-Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Siahaan, Amiruddin and Fitri, Helma. *Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola mutu pendidik di madrasah Al Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan*. Tadbir, 2017
- Siahaan, Amiruddin and Harahap, Ahmad Suwardi. *Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di MAN 1 Medan*. Tadbir, 2016
- Siahaan, Amiruddin & Amalia, Denanda Nur. *Manajemen antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMPN 16 Medan*. Tadbir. UIN-Sumatera Utara, 2017
- Siahaan, Amiruddin and Harahap, Nurjanah. *Hubungan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMP Negeri 16*

Medan. Tadbir, 2017

Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Sugino, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Sutisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II, Yogyakarta, 1998.
Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 1, Jakarta: Redaksi Sinar Grafik, 2008.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Wijaya, Candra dan Rifa'i Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Wijayanti, Nia. *Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik Di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang*. Semarang: UIN-Walisongo, 2015.

Zakiah Darajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Dapartemen Pembinaan Perguruan Tinggi, 1985.

LAMPIRAN
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN DI
MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA IHYA ULLUMUDDIN LABUHAN BATU
SELATAN**

A. Lampiran 1. Instrumen Observasi

Tempat : MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Pengamat :

Setting dan Peristiwa yang diamati :

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik dan Lingkungan Sekolah : a. Suasana lingkungan MTs. Ihya Ullumuddin b. Ruang kelas beserta sarana prasarana c. Suasana kegiatan belajar siswa d. Hiasan dan tulisan yang di pasang	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambil foto/gambarnya Jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara
2	Upacara dan Ritual a. Upacara bendera hari Senin b. Upacara hari besar nasional c. Peringatan hari besar islam/keagamaan d. Kebiasaan memulai dan mengakhiri pembelajaran	
3	Suasana Proses Belajar Mengajar a. PBM oleh guru bidang studi b. Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler	
4	Kegiatan Lainnya a. Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan b. Pengembangan diri siswa c. Sistem Informasi Madrasah d. Prestasi siswa MTs. Ihya Ullumuddin	

B. Lampiran 2. Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumen
1	Sekolah
	a. Rumusan visi dan misi b. Kebijakan sekolah c. Notulen dan agenda rapat
2	Data Kesiswaan
	a. Jumlah kelas dan jumlah siswa b. jumlah pendaftar dan jumlah yang diterima tahun terakhir
3	Data ketenagaan
	a. Kepala sekolah beserta biodatanya b. Guru (tingkat pendidikan, pengalaman, dan tugas,dsb) c. Staf/karyawan (tingkat pendidikan beserta rincian tugasnya)
4	Organisasi
	a. Struktur organisasi madrasah dan rincian tugas b. Kumpulan Surat-surat Keputusan dan Surat Tugas
5	Pedoman dan Peraturan-peraturan
	a. Deskripsi tugas kepala madrasah, guru, dan staf b. Pedoman/peraturan guru c. Pedoman peraturan akademik siswa d. Peraturan tata tertib sekolah
6	Sarana Prasarana Madrasah
	a. Denah lokasi MTs. Ihya Ullumuddin b. Gedung dan ruang MTs. Ihya Ullumuddin c. Sarana dan alat-alat pembelajaran d. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya
7	Proses Belajar mengajar
	a. Jadwal pelajaran, jadwal kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler b. Kurikulum
8	Sejarah MTs. Ihya Ullumuddin
	a. Catatan sejarah perkembangan sekolah b. foto/rekaman kegiatan sekolah

C. Lampiran 3. Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan Peneliti	Informan
1	a. Bagaimana peran anda sebagai pemimpin dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? b. Bagaimana prosedur perencanaan pengembangan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan? c. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? d. Bagaimana evaluasi program perencanaan pengembangan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? e. Gaya kepemimpinan apa yang ibu pakek dalam upaya mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? f. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan? g. Apa upaya yang anda dilakukan untuk memanfaatkan factor-faktor yang mendukung dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? h. Apa upaya yang anda dilakukan untuk mengatasi factor yang menjadi menghambat dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ?	Kepala sekolah
2	a. Bagaimana gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Mengembangkan Budaya Membaca al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? b. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengambilan keputusan pengembangan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? c. Kebijakan apa sajakah yang dibuat oleh kepala sekolah dalam pengembangan budaya membaca Al-Qur'an di	Waka kurikulum, guru, staf tata usaha, dan siswa

	MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? d. Apa reward yang diberikan kepala sekolah kepada siswa MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ? e. apa punishment yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan siswa yang tidak disiplin dalam pelaksanaan kegiatan budaya membaca Al-Qur'an di MTs. Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan ?	
--	--	--

D. Lampiran 4. VISI DAN MISI MTS IHYA ULLUMUDDIN LABUHAN BATU

VISI	MISI
Terwujudnya MTs Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan yang gemilang.	Membina dan meningkatkan : 1. Potensi kecerdasan sikap spritual 2. Potensi kecerdasan sikap sosial 3. Potensi kecerdasan pengetahuan 4. Potensi kecerdasan berkarya dan berinovasi dengan penuh tanggung jawab 5. Potensi kekuatan madrasah bersama komite sekolah, pemerintah, pemerintah daerah, orangtua, dunia usaha dan masyarakat

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala sekolah



Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas



Wawancara dengan Guru Alquran





